

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POSTER SESSION* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI SISWA KELAS VIII MTS MATHOLI'UL HUDA TROSO

Anisa *¹

Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia
anisa353912@gmail.com

Nanang Nabhar Fakhri Auliya

Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia
nanangnabhar@iainkudus.ac.id

Abstract

The aim of this study was to find out better student cognitive learning outcomes among students using expository learning strategies and session posters. The research was conducted at MTs Matholi'ul Huda Troso. The approach used is a quantitative approach of the experimental type Quasi Experimental Design. In this study, samples were selected using purposive sampling techniques and obtained class VIII D of 32 students as a control class and class VIII E of 32 student as an experimental class. Data collection techniques performed with written documentation tests. The results of the independent t-test analysis concluded that the cognitive learning outcomes of students using the poster session learning strategy were better than those of students who used the expository learning strategy, demonstrated with a sig score of $0,00 < 0,05$, $t_{count} = 8,172 > t_{table} = 1,99897$, as well as the average learning score obtained in the experimental class was higher than the average of the control class ($79,25 > 64,78$). Thus, it can be concluded, that the cognitional learning outcome of students that used the poster sessions strategy was better than the learning output of students with the expository learning strategy.

Keywords: *Session Poster Strategy, Expositories, Cognitive Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa yang lebih baik antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan *poster session*. Penelitian ini dilakukan di MTs Matholi'ul Huda Troso. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen *Quasi Experimental Design*. Pada penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh kelas VIII D sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VIII E sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes tertulis dokumentasi. Hasil analisis uji *independent t-test* diperoleh simpulan bahwa hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *poster session* lebih baik daripada hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$, $t_{hitung} = 8,172 > t_{tabel} = 1,99897$, serta nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai rata-rata kelas kontrol ($79,25 > 64,78$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi *poster session* lebih baik daripada hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Kata Kunci: *Strategi poster session, Ekspositori, Hasil Belajar Kognitif.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan suatu bangsa melalui kegiatan pembelajaran sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tidak dapat

¹ Korespondensi Penulis

dilepaskan dari proses pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Berbagai sarana diperlukan serta ditunjang pula dengan tenaga pendidik yang berkompoten agar tercipta proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik, berbagai masalah bermunculan dan perlu diselaraskan sehingga kondisi pada proses pembelajaran tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin.

Sama halnya dengan pembelajaran matematika. Matematika menjadi hal yang tidak asing lagi bagi khalayak. Hampir setiap hari penerapan ilmu matematika bergelut pada aktivitas manusia baik secara sadar maupun tidak sadar. Matematika merupakan bidang ilmu yang mengglobal. Eksistensi matematika di dunia sangat berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan umat manusia, karena tidak ada kegiatan atau tingkah laku manusia yang terlepas dari matematika. Belajar matematika dipandang sebagai salah satu cara melatih siswa untuk berpikir secara logis, sistematis, dan teratur. (Maria Fatima, 2019, p. 1) Akan tetapi kehadiran matematika di dunia pendidikan di Indonesia masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian siswa yang mempelajarinya. Padahal matematika hadir bukan untuk menjadi hantu yang menakut-nakuti siswa. Matematika hadir untuk menata nalar para siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Dengan memiliki kemampuan penalaran matematika yang memadai, diharapkan para peserta didik akan mampu mendalami berbagai disiplin ilmu yang menjadi keahliannya, terutama ilmu yang berhubungan dengan teknologi.

Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, agar siswa mudah untuk memahami pokok materi yang diajarkan dan mampu menerapkan dalam kehidupan nyata. Menurut Dick and Carey “strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa” (Muhammad Hasan, 2021, p. 104) Penilaian PISA saat ini telah dijadikan sebagai referensi acuan dan evaluasi terhadap kualitas pendidikan suatu negara partisipan dari PISA. Indonesia ikut menjadi partisipan program penilaian PISA sebagai usaha dan ikhtiar untuk menerawang sejauh mana program pendidikan dapat membantu anak dalam memiliki kemampuan matematika, sains dan literasi membaca yang sesuai dengan standar masyarakat internasional, juga sebagai pembanding program pendidikan Indonesia dengan negara-negara di dunia yang ikut dalam penilaian tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena peserta didik merasa kesulitan dalam belajar matematika. Terdapat dua aspek yang menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam belajar matematika yakni aspek dalam diri (internal) dan aspek dari luar diri (eksternal). Salah satu aspek dari luar diri peserta didik yaitu strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Seperti halnya guru matematika di MTs Matholi’ul Huda Trosro yang masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang mengakibatkan siswa akan cepat bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terjadi secara satu arah, sehingga kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan sangat terbatas. Disamping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru. (Wina Sanjaya, 2006, p. 190) Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memiliki alternatif untuk menggunakan strategi *poster session* dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. *Poster session* merupakan strategi pembelajaran aktif yang sangat tepat untuk menggali pemikiran siswa tentang materi yang diajarkan dengan menghubungkan gambar dan tulisan serta melatih siswa mengekspresikan informasi dengan bertukar pikiran dalam suasana yang menyenangkan. (Maria Fatima, 2019, p. 4)

Strategi pembelajaran *poster session* ini dapat menjadikan peserta didik menjadi siap dalam memulai pelajaran, sebab peserta didik telah belajar terlebih dahulu. Peserta didik juga akan lebih aktif bertanya dan mencari informasi. Materi yang disampaikan dapat diingat lebih lama sebab disampaikan dengan cara yang kreatif. Dengan strategi *poster session* ini kecerdasan peserta didik diasah pada saat peserta didik mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru. Strategi *poster session* ini juga dapat mendorong tumbuhnya keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapat. Dipilihnya MTs Matholi'ul Huda Troso ini dikarenakan hasil belajar kognitif siswa di MTS Matholi'ul Huda Troso dikatakan belum baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai matematika siswa belum maksimal terlihat yang mencapai nilai diatas nilai KKM sebesar 75 dengan presentase ketuntasan hanya 38%. (Dokumentasi nilai Salah satu permasalahannya yakni penerapan strategi pembelajaran yang kurang efektif sehingga mengakibatkan kurangnya hasil belajar kognitif siswa terutama pada pembelajaran matematika. Proses pembelajaran di MTs Matholi'ul Huda Troso juga belum pernah menggunakan strategi pembelajaran *poster session*.

Proses pembelajaran di MTs Matholi'ul Huda Troso lebih sering menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, sehingga peneliti ingin mengetahui manakah yang lebih efektif antara penerapan strategi pembelajaran *poster session* dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar kognitif siswa. Strategi *poster session* ini menjadi alat interaktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Strategi *poster session* ini diharapkan dapat mendorong terciptanya interaktif edukatif, dimana siswa lebih aktif dibandingkan dengan guru yang mengajar dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi *poster session* memudahkan siswa dalam menjelaskan apa yang dilihatnya, memperhatikan dan mengemukakan ide melalui gambar dalam poster tersebut. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa. Penggunaan strategi poster session harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat menghubungkan dengan konsep yang sudah ada melalui gambar dan tulisan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi relasi dan fungsi. Hal ini disebabkan karena hasil belajar kognitif siswa dalam materi relasi dan fungsi masih kurang dan materi relasi dan fungsi tersebut dapat dituangkan dalam bentuk poster. bahwa nilai hasil belajar materi relasi dan fungsi kelas VIII belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas VIII A hanya mencapai 65, kelas VIII B 70, kelas VIII C 68, kelas VIII D 72 dan kelas VIII E 66. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "**Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Materi Relasi dan Fungsi Siswa Kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Troso**". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara strategi pembelajaran *poster session* dengan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar kognitif pada materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Troso.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sesuai dengan sumber data dan informasi tentang penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan proses untuk menemukan suatu pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka yang berguna sebagai alat untuk menemukan keterangan dari apa yang ingin diketahui dalam penelitian. (Deni Darmawan, 2016, p. 37).

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Quasi eksperimen merupakan suatu penelitian yang menempatkan unit eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol yang dilakukan dengan tidak acak.

(Made Sudama Adiputra, 2021, p. 68). Penelitian ini dilakukan di MTs Matholi'ul Huda Troso yang beralamat di Jalan Bugel KM 2 Troso Pecangaan Jepara, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2023.

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih kelas VIII D yang terdiri dari 32 siswa dan kelas VIII E yang terdiri dari 32 siswa sebagai sampel penelitian karena di dalam kelas tersebut terdapat persebaran kemampuan peserta didik yang merata. Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah pemberian tindakan.

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument atau untuk menguji ketepatan antara data pada objek yang sesungguhnya terjadi dan data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan uji sampel *Shapiro Wilk*. Uji homogenitas dilakukan dengan program SPSS 24. Untuk menguji homogenitas variansi maka dilakukan uji Levene. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas data, didapatkan bahwa data skor awal dari kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent t-test*. Kriteria keberhasilan tes adalah patokan nilai KKM yang ditargetkan oleh peneliti sebagai target yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji validitas, reliabilitas, dan uji analisis butir soal yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 8 soal instrumen yang diujikan terdapat 6 soal yang dapat diujikan dan 1 soal yang tidak dapat diujikan. 6 soal tersebut sesuai dengan uji yang dilakukan akan digunakan untuk soal *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen. Setelah didapatkan nilai *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 24. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR KOGNITIF	PostTes Eksperimen	.071	32	.200*	.987	32	.952
	PostTest Kontrol	.128	32	.198	.972	32	.549
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Pada tabel 1 diketahui hasil uji normalitas menggunakan SPSS dengan *Kolmogorov-smirnov* pada kelas eksperimen mencapai signifikansi 0,200 begitupun dengan *Shapiro-Wilk* pada kelas eksperimen mencapai 0,952 yang menunjukkan signifikansinya lebih dari 0,05. Maka dari itu kesimpulannya adalah data *post-test* hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Kemudian untuk uji normalitas data *post-test* hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol *Kolmogorov-smirnov* mencapai signifikansi 0,198, begitupun dengan *Shapiro-Wilk* pada kelas kontrol mencapai 0,549 yang menunjukkan signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Maka dari itu, kesimpulannya adalah data *post-test* hasil belajar siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui homogen tidaknya data yang digunakan. Pada uji homogenitas data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Hasil pengujian homogenitas akan dipaparkan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.080	1	62	.303

Pada tabel 2 diketahui hasil uji homogenitas menggunakan SPSS nilai signifikansinya sebesar 0,303. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya data *post-test* hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut homogen (dari populasi dengan varian sama).

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji *independent sample t-test*. Berikut hasil dari pengujian yang didapatkan akan dipaparkan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji *independent sample t-test*

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil Belajar Kognitif Siswa	Equal variances assumed	8.172	62	.000	14.469	1.770	10.930	18.008
	Equal variances not assumed	8.172	60.348	.000	14.469	1.770	10.928	18.010

Pada tabel 3 di atas, pada *Equal variances assumed* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,172, sedangkan untuk t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai 1,99897, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif untuk siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *poster session* lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah masing-masing 32 siswa. Pada kelas eksperimen didapat rata-rata nilai *post-test* hasil belajar kognitif siswa sebesar 79,25. Nilai tersebut lebih baik dari nilai rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol yaitu 64,78. Dengan melihat nilai rata-rata *post-test* hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *poster session* lebih baik daripada hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Anda Putri Utami “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster Session* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Seulimeum (Bangun Ruang Sisi Datar Kubus dan Balok)”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu strategi pembelajaran yang digunakan sama (*poster session*) dan variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar. Adapun hasil dari penelitian yang digunakan oleh Anda Putri Utami adalah

dengan uji statistik t menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,08 > 1,68$. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dalam menerapkan strategi pembelajaran *poster session* terhadap hasil belajar matematika di SMPN 1 Seulimeum. (Putri Utami, Skripsi : Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Matholi'ul Huda Troso dari hasil pengolahan data, uji prasyarat, dan uji hipotesis tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *poster session* terhadap hasil belajar kognitif siswa, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji *sample independent t-test* pada aplikasi SPSS, didapat nilai t_{hitung} pada *Equal variances assumed* lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 8,172 > t_{tabel} = 1,99897$, maka pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi *poster session* lebih baik daripada hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi ekspositori. Siswa dengan penerapan strategi *poster session* mempunyai hasil belajar kognitif siswa yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan strategi ekspositori. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 79,25 yang lebih tinggi dibanding nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol yaitu 64,78.

REFERENSI

- Adiputra, I Made Sudama. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar. Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Hasan., dkk. *Pengaruh Penenerapan Strategi Pembelajaran Poster Session Berbantuan Audio Visual terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kec. Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar. Vol.04. No.03. 2021.
- Mei, Maria Fatima., dkk., *Penerapan Strategi Poster Session pada Materi Kerucut Siswa Kelas VIII SMPN Ndona*. Journal Of Songke Math. Vol.2. No.1. 2019.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media. 2006.
- Utami, Anda Putri. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Poster Session Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Seulimeum (Bangun Ruang Sisi Datar Kubus dan Balok)*. Skripsi. Banda Aceh. UIN Ar-Raniry Darussalam. 2021.